

PENGELOLAAN SOSIAL EKOLOGI MASYARAKAT PESISIR DI PULAU SINGKEP (MELALUI BUM DESA DI KECAMATAN SINGKEP PESISIR)

Coastal Community Ecological Social Management On Singkep Island (Through BUM Desa In Singkep Pesisir District)

Agus Sutikno^{1*)} dan Hadli Lidya Rikayana¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Korespondensi : agussutikno2003@yahoo.com

ABSTRAK

Kesulitan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang tinggal di daerah pesisir karena kurangnya kesempatan untuk mengakses dan menguasai teknologi serta tidak memiliki modal yang cukup adalah faktor-faktor yang sering menyulitkan dalam mengelola masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Untuk mengetahui sejauh mana peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan BUM Desa pada desa di Kecamatan Singkep Pesisir, 2) Untuk melihat perkembangan BUM Desa pada desa di Kecamatan Singkep Pesisir, 3) Mendorong pendirian BUM Desa dan mengoptimalkan pengelolaan BUM Desa pada desa di Kecamatan Singkep Pesisir. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada empat desa di Kecamatan Singkep Pesisir yaitu Desa Lanjut, Desa Sedamai, Desa Persing, dan desa Pelakak. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik observasi, diskusi pendekatan kemasyarakatan, survei dan wawancara sesuai dengan tahapan kegiatan yang dilakukan. Dari kegiatan pengabdian ini diketahui bahwa 1) Peran serta masyarakat desa di Kecamatan Singkep Pesisir dalam penyelenggaraan BUM Desa masih kurang. Terutama kurangnya partisipasi generasi muda produktif yang memiliki pendidikan SMA dalam Pengelolaan BUM Desa. 2) Perkembangan BUM Desa pada desa di Kecamatan Singkep Pesisir masih kurang karena tidak ada pendampingan dan kurangnya partisipasi SDM yang berpendidikan SMA untuk ikut mendirikan dan mengelola BUM Desa. 3) Dengan adanya pengabdian ini akan mendorong Pendirian BUM Desa karena kedepannya pengabdian masyarakat ini akan terus dilanjutkan untuk melakukan pendampingan ke masyarakat untuk pengelolaan dan pengembangan BUM Desa.

Kata Kunci : Pengelolaan, Pemberdayaan, BUM Desa

ABSTRACT

Difficulties in improving the welfare of rural communities living in coastal areas because of the lack of opportunities to access and master technology and not having sufficient capital are factors that often make it difficult to manage rural communities to improve their standard of living. The purpose of this community service activity is 1) To find out the extent of community participation in organizing BUM Desa in villages in Singkep Pesisir Subdistrict, 2) To see the development of BUM Desa in villages in Singkep Pesisir District, 3) Encourage the establishment of BUM Desa and optimize the management of BUM Villages in villages in Singkep Pesisir District. The location of the community service activities will be carried out in four villages in the Singkep Coastal Sub-district, the Advanced Village, Sedamai Village, Persing Village, and Pelakak Village. Community Service (PKM) is a case study research using observation techniques, discussion of community approaches, surveys and interviews according to the stages of the activities carried out. From this dedication activity it is known that 1) The participation of the village community in the Singkep Pesisir District in the implementation of BUM Desa is still lacking. Especially the lack of participation of productive

young people who have a high school education in the BUM Desa Management. 2) BUM Village development in villages in Singkep Pesisir sub-district is still lacking because there is no assistance and lack of participation of high school-educated human resources to participate in establishing and managing BUM Desa. 3) With this development, it will encourage the establishment of BUM Desa because the future of this community service will continue continued to provide assistance to the community for the management and development of BUM Desa.

Keywords: Management, Empowerment, BUM Desa

PENDAHULUAN

Pulau singkep adalah sebuah pulau di Kepulauan Lingga yang memiliki luas 757 kilometer persegi. Pulau ini terpisah dari pantai timur sumatera oleh selat berhala. Kecamatan Singkep Pesisir merupakan salah satu kecamatan kabupaten lingga yang teletak di Pulau singkep. Kecamatan Singkep Pesisir didominasi oleh lautan sekitar 98,84% atau seluas 9.562,32 Km² sedangkan daratannya hanya 110,302 Km². Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Singkep yang terdiri dari 6 desa yaitu Desa Berindat, Desa Sedamai, Desa Lanjut, Desa Kote, Desa Persing dan Desa Perindat. Penduduk di Kecamatan Singkep Pesisir sebagian besar memilki mata pencarian sebagai nelayan.

Kesulitan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang tinggal di daerah pesisir karena kurangnya kesempatan untuk mengakses dan menguasai teknologi serta tidak memiliki modal yang cukup merupakan faktor-faktor yang menyulitkan dalam mengelola masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Beberapa terobosan telah dilakukan pemerintah dengan pemberian dana desa dan mendorong desa untuk membangun BUM Desa. BUM Desa memiliki peran dalam pengembangan ekonomi desa dengan memberdayakan masyarakat desa. Perkembangan ekonomi desa sangat tergantung pada peran serta dan kerjasama masyarakat dengan aparatur desa.

Pengabdian masyarakat ini pada dasarnya untuk mendorong pembangunan ekonomi desa melaul BUM Des. Sehingga dapat terciptanya lapangan kerja untuk masyarakat desa dan mejadikan BUM Des

sebagai penompang otonomi desa. Menurut Mardikanto *et al.* (2013), pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat, penerapan pemberdayaan : 1). Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). 2). Memperkuat potensi atau sumber daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dengan kata lain, Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Dari penjelasan diatas, maka pengabdian masyarakat ini diberi judul : Pengelolaan Sosial Ekologi Masyarakat Pesisir Di Pulau Singkep (Melalui BUM Desa di Kec. Singkep Pesisir).

METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2018. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada empat desa di Kecamatan Singkep Pesisir yaitu Desa Lanjut, Desa Sedamai, Desa Persing, dan desa Pelakak.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut : 1)

Menghubungi masing-masing kepala desa yang ada di Kec. Singkep Pesisir untuk mendiskusikan topik pengabdian yang akan dilakukan yaitu Pengelolaan Sosial Ekologi Masyarakat Pesisir di Pulau Singkep (Melalui BUM Desa) dan mencari data tentang masyarakat desa dan BUM Desa. 2) Menyelenggarakan Sosialisasi dengan materi yang berhubungan dengan BUM Desa

Teknik Pelaksanaan

Setelah ditentukan metode pelaksanaan kegiatan diatas, kemudian teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan tahapan kegiatan, yaitu: 1) Observasi (*observation*) adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya (Jogianto, 2007), 2) Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Jogianto, 2007). Dalam kegiatan ini wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menghimpun informasi tentang kondisi geografis dan penduduk setempat. Selain itu juga untuk melakukan perijinan kegiatan, 3) Survei (*survey*) adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Jogianto, 2007), 4) Laporan deskriptif pada kegiatan ini adalah laporan yang menjelaskan tentang bagaimana proses dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengelolaan Sosial Ekologi Masyarakat Pesisir di Pulau Singkep (Melalui BUM Desa di Kec. Singkep Pesisir) untuk masyarakat Singkep Pesisir berjalan lancar dan sangat baik. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan masyarakat 4 desa di Kecamatan Singkep pesisir yang diwakili oleh aparatur desa dan BPD serta mahasiswa yang sedang KKN di empat desa tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survey ke lokasi untuk

melakukan koordinasi dengan 4 desa di Kecamatan Singkep Pesisir.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Agustus 2018, pukul 09.00-12.00 wib, bertempat di Balai Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir. Penyampaian materi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta dan memotivasi peserta untuk mendirikan BUM Desa dan meningkatkan pengelolaan BUM Desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Masih sedikit BUM Desa di Kecamatan Singkep Pesisir. Hanya satu BUM Desa yang ada di Kecamatan Singkep Pesisir dan pengelolaannya masih kurang optimal. Dalam diskusi peserta banyak kendala yang mereka hadapi untuk mendirikan BUM Desa dan pengelolaan BUM Desa. Kendala tersebut antara lain : Sumber Daya Manusia dalam mengelola BUM Desa dan cara pengelolaan BUM Desa. Selain itu, dalam pengelolaan BUM Desa yang telah ada anggota BUM Desa tidak di dampingi PLD sehingga anggota BUM Desa sulit untuk melakukan peningkatan pengelolaan BUM Desa serta melakukan pengembangan BUM Desa yang telah ada.

Pemberdayaan masyarakat pesisir terutama generasi muda memang tidak mudah, hal ini disebabkan oleh pola pikir dan budaya. Meskipun demikian, pemberdayaan generasi muda di daerah pesisir dapat dilakukan secara bertahap. Pemberdayaan masyarakat pesisir terutama generasi muda dapat dilakukan dengan beberapa cara mengenalkan kepada mereka BUM Desa serta manfaatnya, mengajak mereka secara persuasif dan melibatkan mereka dalam kegiatan BUM Desa. Setelah mereka tertarik tertarik kita dapat memfasilitasi untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan BUM Desa dengan melatih dan mendampingi mereka dalam pengelolaan BUM Desa.

Masyarakat Kecamatan Singkep Pesisir menerima sosialisasi BUM Desa ini dengan baik. Hal ini sesuai dengan harapan awal dari kegiatan ini. Masyarakat

berharap kegiatan seperti ini terus dilakukan didesa mereka sebagai sarana berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang ada didesa mereka dan untuk memotivasi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui BUM Desa. Selain itu, masyarakat juga menantikan pendampingan dan pelatihan dalam pendirian dan pengelolaan BUM Desa mereka ke depan.



Gambar 1. Diskusi bersama perangkat desa dan BUMDes



Gambar 2. Pembangunan Gedung Galon yang menggunakan Dana Desa



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sosial ekologi di daerah pesisir pulau singkep



Gambar 4. Salah satu usaha BUMDes di Pulau Singkep

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi maka diperoleh hasil penelitian adalah Peran serta masyarakat desa di Kecamatan Singkep Pesisir dalam penyelenggaraan BUM Desa masih kurang. Terutama kurangnya partisipasi generasi muda produktif yang memiliki pendidikan SMA dalam Pengelolaan BUM Desa. Perkembangan BUM Desa pada desa di Kecamatan Singkep Pesisir masih kurang karena tidak ada pendampingan dan kurangnya partisipasi SDM yang berpendidikan SMA untuk ikut mendirikan dan mengelola BUM Desa. Dengan adanya pengabdian ini akan mendorong Pendirian BUM Desa karena kedepanya pengabdian masyarakat ini akan terus dilanjutkan untuk melakukan pendampingan ke masyarakat untuk pengelolaan dan pengembangan BUM Desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji, Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Penjaminan Mutu yang telah memberikan bantuan dana untuk terselenggaranya pengabdian ini. Serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kab. Lingga. 2017. *Kecamatan Singkep Pesisir Dalam Angka 2017*. Lingga : BPS.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (edisi revisi.*, Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-undang Nomor 6 tentang Desa*.

Diterima : 5 Oktober 2018

Disetujui : 8 November 2018